



Disneyland, Kami Datang!

Shabhi Rizqy Zulfansyah

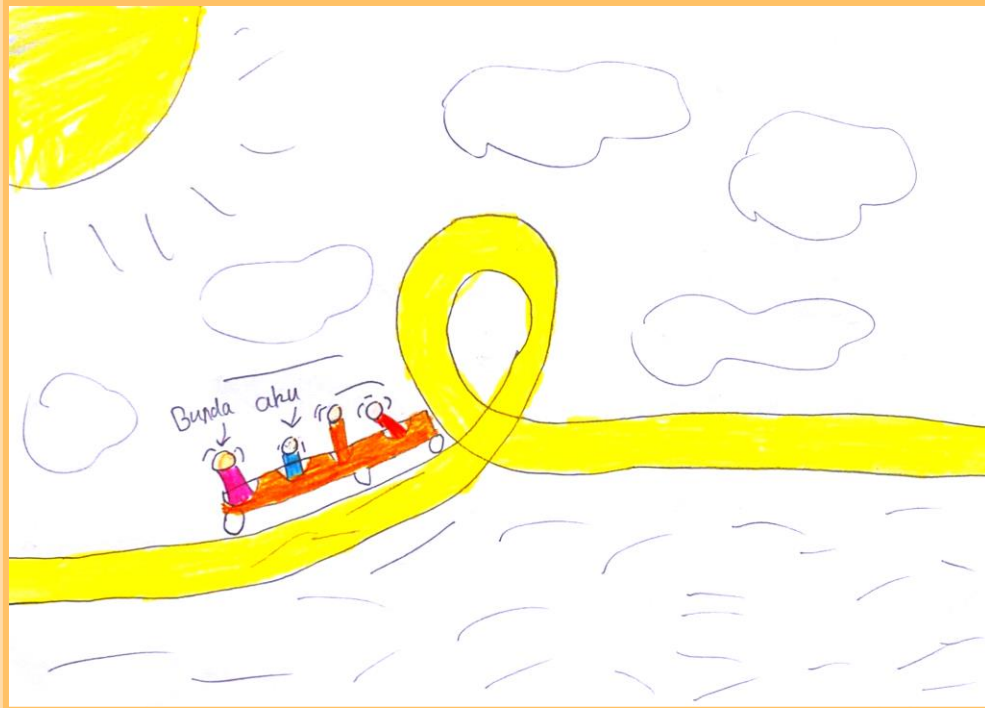


Tara Salvia
Centre of Excellence

Teman-teman namaku Shabhi. Aku ingin menceritakan tentang pengalamanku saat mengunjungi dan bermain di Disneyland.

Pada tahun 2019, aku dan keluargaku pergi ke Disneyland. Ini adalah pertama kalinya kami pergi ke Disneyland Tokyo. Aku sudah bertahun-tahun menunggu momen ini. Aku merasa gembira, karena aku bisa pergi bersama keluarga ke tempat yang aku inginkan.

Aku pernah menyaksikan video tentang Disneyland di *YouTube* dan TV. Aku melihat Disneyland bagus dan menakjubkan. Sejak itu aku ingin sekali pergi ke sana. Aku juga ingin mencoba permainan *roller coaster*,



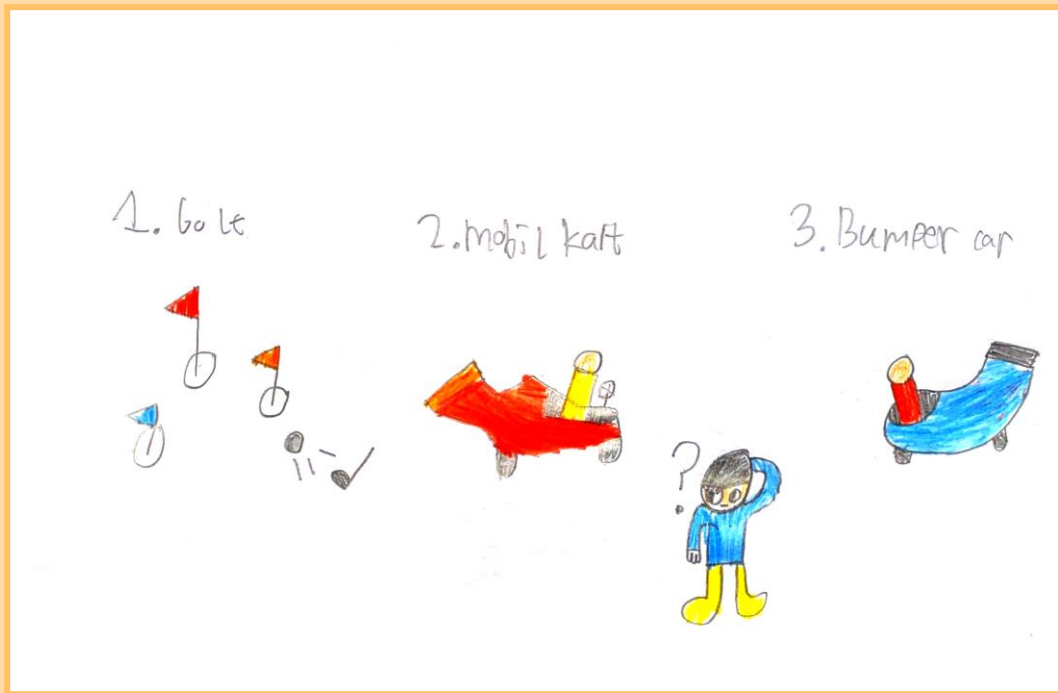
karena bermain *roller coaster* itu menantangku untuk berani dengan ketinggian.

Kami sekeluarga berangkat dengan pesawat. Kami sampai di Tokyo siang hari dan langsung menuju hotel dengan taksi. Esok harinya kami langsung menuju Disneyland.

Permainan pertama yang aku coba adalah *roller coaster*. Sebelum bermain, aku dan banyak orang lain harus mengantre terlebih dahulu. Aku naik *roller coaster* bersama bunda.

Saat *roller coaster* membawaku ke atas aku belum merasa takut. Namun saat turun ke bawah, aku merasa takut dan berteriak dengan kencang, "Aaah..." Saat aku naik *roller coaster* rasanya mual sekali, tapi saat *roller coasternya* selesai berjalan aku tidak lagi merasa mual dan lega. Untung saja *roller coaster* hanya berjalan sebentar. Kemudian aku pun siap untuk menjelajah permainan yang lain.

Permainan selanjutnya adalah mobil *kart*. Namun, saat itu aku tidak merasa nyaman bermain mobil *kart*. Akhirnya aku memutuskan untuk mengganti permainan.



Lalu aku mencoba permainan yang lain. Aku mencoba *bumper car*. Permainan ini juga dimainkan di atas *track* atau jalan khusus. Bermain *bumper car* haruslah berhati-hati. Meskipun permainan *bumper car* sudah dirancang dengan sangat baik dan aman, tapi tetap saja ada kemungkinan menabrak *bumper car* orang lain.

Aku memilih bermain *bumper car*, karena meskipun banyak terdapat aturan-aturan bermainnya yang penting aman untukku dan tidak mencelakai orang lain.

“Bunda, Shabhi boleh naik *bumper car* saja?” tanyaku. “Boleh saja asal tidak melanggar peraturan yang sudah diberi tahu!” jawab bunda. “Adik boleh ikut tidak?” tanyaku lagi. “Boleh, asalkan Shabhi menjaga adik agar tidak terjadi apa-apa!” jawab bunda mengingatkanku. Jadi aku dan adik bermain *bumper car* sampai sore.

Saat kami sedang bermain, tiba-tiba ada pemain yang mengalami kecelakaan. Pemain itu melanggar peraturan. Ia menabrak pemain lainnya dengan sangat kencang hingga harus dibawa ke rumah sakit.

Akhirnya sore pun tiba, “Ayo, kita pulang! Ayah dan abangmu sudah terlebih dahulu kembali ke hotel!” ajak bunda. “Oke bunda!” jawab aku dan adik.

Kami pun pulang ke hotel menggunakan taksi. Di perjalanan menuju hotel, turun hujan yang deras sekali dan dingin. Kami ketiduran di taksi. Tidak beberapa lama, kami sampai hotel. Kami meminjam payung dari supir taksi dan langsung masuk ke dalam hotel. Saat masuk kamar hotel, ayah dan kedua abangku sudah tidur.

Keesokan hari adalah waktunya kami pulang ke rumah. Kami bersiap-siap untuk pulang. Kami membawa koper dan berjalan melewati lorong hotel, lalu ke bawah tangga. Kemudian kami melewati kolam renang, dan sampailah kami di *lobby*.

Kami kembali ke bandara menggunakan taksi. Di dalam taksi ada yang namanya argo. Aku tidak tahu argo itu apa, kemudian aku bertanya kepada bunda. "Bun, itu apa?" tanyaku sambil menunjuk ke layar argo. "Itu adalah argo. Argo adalah jumlah uang yang harus bunda bayarkan. Dihitung sesuai dengan jarak tempuhnya." jelas bunda.



Di dalam pesawat kami semua tidur karena hari sudah malam. Akhirnya kami pun sampai di Jakarta dan dijemput oleh supir keluargaku.

Aku senang sekali bisa liburan ke Disneyland, karena mencoba hal baru yaitu naik *roller coaster* dan mencoba permainan *bumper car*.

Aku juga banyak belajar, aku jadi mengetahui bila kita bermain perlu ada peraturan. Seperti saat aku bermain *bumper car*. Terima kasih teman-teman untuk membaca ceritaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.